

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama.

Fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa Nana Sudjana (2016 : 3) menyebutkan hasil belajar adalah :

Perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Bloom (dalam, Nana Sudjana 2016 : 22) pengertian hasil belajar adalah sebagai berikut :

Hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga katagori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah Afektif
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang

kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, karakterisasi, dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan terbimbing, kemampuan perseptual (termasuk di dalamnya membedakan *visual, auditif, motorif*, dan gerakan-gerakan *skill*).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha yang digunakan untuk menghasilkan sebuah prestasi dan dibutuhkan perjuangan serta pengorbanan dan rasa optimis pada individu tersebut agar terjadi perubahan diri pada individu. Perubahan yang terjadi pada individu bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Ari (2016, hlm, 2) Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan indikator keberhasilan sebagai berikut;

Mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, di antaranya yaitu:

1. daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Demikian dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Suryabrata (2010, hlm.233) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut, "Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar, digolongkan menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial"

Pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 sekarang ini

sama halnya seperti yang disampaikan oleh Beyamin bloom bahwa hasil belajar yang harus diperoleh oleh siswa mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan keterampilan, Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl yang diterjemahkan oleh Agung Prihantoro (2015, hlm, 61)

Mengategorikan pengetahuan menjadi empat jenis, yaitu (1) Pengetahuan *Faktual*, (2) Pengetahuan *konseptual*, (3) Pengetahuan *Prosedural*, dan (4) Pengetahuan *Metakognitif*. Dalam dimensi proses kognitif terbagi menjadi 6 dimensi yaitu dari C1-C6 diantaranya sebagai berikut: C1 (Mengingat), Mengingat yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang, C2 (Memahami) yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, di tulis, dan digambar oleh guru), C3 (Mengevaluasi) yaitu, menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu, C4 (Menganalisis) yaitu, Memecah-mecah materi jadi bagian-bagian dan menentukan hubungan-hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan, C5 (Mencipta) yaitu, mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar, C6 (Mencipta) yaitu memadukan bagian bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang original,

Kriteria keberhasilan pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar terbagi ke dalam lima rentang penilaian yaitu Sangat baik, baik, cukup, buruk dan sangat buruk. Berikut tabel rentang nilai untuk siswa Sekolah Dasar

Setelah menganalisis Tema dan Subtema pada pembelajaran yang akan di teliti Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada pembelajaran tema 8 subtema 4 adalah mengenal dan mengetahui (C1), memahami dan berinteraksi (C2), Memperagakan, membuat, menceritakan, dan mempraktikan (C3), dari hasil analisis tersebut bahwa pada tema 8 subtema 4, dimensi kognitif yang diterapkan hanya pada C1-C3.

Ranah afektif terbagi ke dalam 5 aspek seperti yang terdapat pada Taksonomi bloom diantaranya Menerima (A1), menanggapi (A2), Menilai (A3), Menghayati, (A4), Mengelola (A5), pada siswa sekolah dasar hanya sampai pada menanggapi dan menilai, Aspek afektif atau sikap yang akan dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah sikap teliti, santun, jujur dan tanggung jawab. Bertanggung jawab harus mempunyai dasar hukum bagi seseorang untuk menuntut orang lain sekaligus berupa hal yang melahirkan kewajiban hukum orang lain untuk memberi pertanggung jawabannya. Menurut buku panduan penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm 9) jujur yaitu

perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Menurut buku panduan penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm, 24), indikator sikap tanggung jawab adalah:

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan ,
2. Mengakui kesalahan,
3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan,
4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik,
5. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik,
6. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu,
7. Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman,
8. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah,
9. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah,
10. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

Menurut panduan penilaian sekolah Dasar (2016, hlm 10), “santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik, dan indikator santun adalah

1. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat,
2. Menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua,
3. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar,
4. Berpakaian rapi dan pantas.
5. Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah
6. Mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah,
7. Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut,
8. Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

Menurut Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa (2010. hlm, 33), Indikator sikap Jujur adalah sebagai berikut:

1. Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas.
2. Menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya.
3. Mau bercerita tentang kesulitan dirinya dalam berteman.
4. Menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya.
5. Mau menyatakan tentang ketidaknyaman suasana belajar di kelas.

6. Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas di rumah.
7. Mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya.
8. Mau bercerita tentang kesulitan menerima pendapat temannya.
9. Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.
10. Mengemukakan ketidaknyaman dirinya dalam belajar di sekolah.

Sedangkan menurut Panduan Penilaian untuk Sekolah dasar (201 hlm, 23), Indikator sikap jujur adalah sebagai berikut:

1. Tidak mau berbohong atau tidak mencontek,
2. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain,
3. Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek,
4. Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari,
5. Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan,
6. Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan,
7. Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman,
8. Mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya di sekolah,
9. Membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan)

Marzuki, (hlm, 192), Teliti berarti cermat dan seksama. Teliti juga berarti hati-hati. Orang yang teliti adalah orang yang selalu cermat dan hati-hati dalam merencanakan hingga melakukan suatu pekerjaan. Orang yang tidak teliti adalah orang yang ceroboh dan mengerjakan sesuatu dengan semauanya sendiri. Indikator sikap teliti yang diteliti dalam pembelajaran ini yaitu, berhati-hati dalam mengerjakan soal latihan, memperhatikan dengan cermat saat kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas dengan tenang tidak rusuh, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan konsentras, berbicara dengan tenang tidak terburu-buru.

Berdasarkan tabel kata kerja ranah psikomotor menurut taksonomi bloom terbagi kedalam 3 dimensi diantaranya yaitu : P1 (Menirukan), P2 (Memanipulasi), P3 (Pengalamiahan), P4 (Artikulasi), pada pembelajaarn tema 8 subtema 4 aspek keterampilan yang dikembangkan adalah keterampilan menceritakan, menggambarkan, menulis, membuat, membaca, mempraktikkan. Aspek psikomotor keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran

adalah Keterampilan menceritakan, membaca, menggambar, menulis, mempraktikan. Dari hasil analisis tersebut bahwa pada tema 8 subtema 4 aspek kognitif yang dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah terdapat pada P1 menirukan dan p2 Memanipulasi.

Berdasarkan data yang telah diperoleh nilai yang di peroleh siswa kelas II SDN 2 Cicangkanghilir yang berjumlah 17 orang masih banyak nilainya yang belum memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, siswa yang memperoleh nilai 70 hanya 30% rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa yaitu 50. Selain itu juga sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran masih belum terlihat karena pada kenyataan dilapangan guru tidak menilai sikap yang berkembang pada siswa guru hanya menilai pada hasil belajar aspek pengetahuannya saja, selain itu hasil keterampilan siswapun belum diperhatikan oleh guru, guru hanya memperhatikan menilai pengetahuan siswa saja. Kemudian, tidak semua siswa menyelesaikan tugas-tugasnya dan memperhatikan gurunya. Ada beberapa anak yang masih sulit untuk diatur dan diarahkan, ada yang asyik mengerjakan atau memperhatikan dan ada juga yang sibuk sendiri. Hal tersebut dikarenakan guru tidak bisa menguasai kelas dan siswa merasa bosan dengan kegiatan yang hanya mendengarkan guru dan mencatat saja.

Berdasarkan uraian sebelumnya di atas ternyata terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi yang peneliti amati pada kenyataan di sekolah, dalam teori diatas dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan secara positif yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh dari kegiatan interaksi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mengalami perubahan yang signifikan.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa ketidakselarasan ini berhubungan langsung dengan peran serta guru sebagai perencana, pelaksana, sekaligus sebagai evaluator pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada sekarang ini pada kenyataannya masih banyak guru disekolah dal-

am kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yaitu guru terlalu dominan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga membuat guru terbiasa dan menganggap metode ceramah sebagai metode yang paling mudah digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Masih banyak guru yang tidak menggunakan media dalam kegiatan proses pembelajaran. Walaupun kurikulum sudah menggunakan kurikulum yang baru tetapi tetap saja guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas supaya dapat meningkatkan hasil belajar yaitu hasil kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam kegiatan pembelajaran maka peneliti memilih model pembelajaran *discovery* pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga keselamatan di perjalanan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery* dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran *Discovery* memiliki pengertian Mohammad Takdir Illahi (2012, hlm.30), “strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Bruner ini menitikberatkan pada kemampuan para anak didik dalam menemukan sesuatu melalui proses inquiri (penelitian) secara terstruktur dan terorganisir dengan baik”.

Bruner sebagaimana dikutip (Nuryani Noviyanti : 2014, hlm, 8), mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. pada akhirnya yang menjadi tujuan dalam model ini adalah menjadikan siswa berperan sebagai *problem solver*, seorang *scientis*, *historis*, atau ahli matematika. Dengan kegiatan tersebut, siswa akan menguasainya, menerapkan serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Mohammad Takdir Illahi (2012, hlm.29) Oemar Malik ”Menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat

diterapkan dilapangan”. Selain itu model pembelajaran *discovery* mempunyai beberapa kelebihan. Beberapa keunggulan metode penemuan juga diungkapkan oleh Suherman, dkk dalam Nuryani Noviyanti (2015, hlm, 9) sebagai berikut:

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
2. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;
3. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;
4. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
5. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu skripsi Nuryani Noviyanti (2015, hlm, iv) yang berjudul *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan*, dijelaskan bahwa hasil belajar dan pemahaman siswa kelas IV semester 1 di SDN Soka 34 kota Bandung mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelumnya yang tidak menggunakan model pembelajaran *discovery*

Model pembelajarn *discovery* juga dalam pembelajaran memiliki fase atau prosedur dalam penerapannya. Mohammad Takdir Illahi (2012.hlm 87), menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya “mengemukakan secara garis besar bahwa prosedur pembelajaran berdasarkan penemuan (*discovery based learning*) Adalah sebagai berikut: Simulation, problem statemen, Data collection, Data Processing, Verification, dan Generalization”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas II SDN II Cicangkanghilir yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN II Cicangkanghilir pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalana Subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang berkembang permasalahan-permasalahan belajar itu banyak diantaranya :

1. Hasil belajar pada siswa kelas II SDN 2 Cicangkang hilir masih rendah dilihat dari belum tercapainya indikator keberhasilan.
2. Sikap jujur, teliti, santun, bertanggung jawab belum nampak pada diri siswa.
3. Proses penanaman budi kerti masih belum berkembang.
4. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja belum menggunakan media atau model yang bervariasi
5. Sebagian besar siswa tidak antusias dalam kegiatan belajar, masih banyak siswa tidak memperhatikan gurunya ketika sedang belajar, Siswa belum terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.
7. Kelas kurang *kondusif* karena guru kurang menguasai kelas dan pembelajaran yang tidak menyenangkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan kemampuan, ketersediaan dan kepentingan pengembangan pendidikan dari sekian banyak permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik dalam Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga Keselamatan di perjalanan siswa kelas II SDN 2 Cicangkanghilir Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan
3. Meningkatkan sikap santun, teliti, bertanggung jawab dan jujur pada siswa kelas II SDN 2 Cicangkanghilir pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga keselamatan di Perjalanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan, identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, secara

umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah menggunakan model pembelajaran *Discovey* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan pada siswa kelas II semester II SDN 2 Cicangkanghilir?”

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti menjabarkan permasalahan tersebut menjadi 4 pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkatkan setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery*?
 - a. Adakah peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada 6 kegiatan pembelajaran yang dilakukan?
 - b. Apakah sikap santun, jujur, bertanggung jawab dan teliti tumbuh optimal setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery*?
 - c. Apakah keterampilan yang ditunjukkan pada setiap pembelajaran tercapai?
4. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti maka tujuan umum dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Discovey* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan kelas II semester II SDN 2 Cicangkanghilir ”

Atas dasar rumusan masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Ingin mengetahui Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery* untuk meni-

ngkatkan hasil belajar siswa.

3. Ingin mengetahui model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - a. Ingin mengetahui peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada 6 kegiatan pembelajaran yang dilakukan?
 - b. Ingin mengetahui sikap santun, jujur bertanggung jawab, dan teliti tumbuh optimal setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery* ?
 - c. Ingin mengetahui keterampilan yang ditunjukkan pada setiap pembelajaran tercapai
- 4 Ingin mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery*.

E. Manfaat Penelitian

Dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat meningkatkan Hasil Belajar, baik hasil belajar kognitif, afektif ataupun psikomotor siswa kelas II SDN 2 Cicangkanghilir pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan, serta memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu khususnya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa.
- b. Sebagai referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga

Keselamatan di Perjalanan sehingga siswa tidak cepat bosan dan jenuh dan siswa menjadi lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan atau disampaikan.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran di Kelas II SDN 2 Cicangkanghilir.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan
- 3) Meningkatkan daya pikir dan daya ingat siswa dalam pembelajaran

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.
- 2) Dapat meningkatkan Kualitas pendidikan dan pembelajaran di Sekolah
- 3) Dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Dengan melaksanakan penelitian ini peneliti akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.
- 2) Dapat menemukan bahwa model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pendidikan.

